

Penyusunan Standar Laporan Keuangan EMKM Untuk Pengajuan Kredit Pinjaman Kepada Perbankan Pada Perusahaan Alif Production

Nurcholis Madjid, Yayuk Nurjanah, Rini Gusdiani

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan
EMail: nurcholismadjid@ibik.ac.id

ABSTRACT

This preparation aims to compile financial reports based on SAK EMKM at Alif Production Companies and find out how much profit the company earns each month, which is capable of liquidity and is useful as a support for people's business credit applications to banks. According to the Indonesian Institute of Accountants (2015) in Financial Accounting Standards (SAK) No. 1 suggests that the financial statements are part of the financial reporting process and the financial statements of an entity. A complete financial statement usually contains an income statement, a statement of equity, a statement of financial position (which can be presented in various ways, for example, a statement of cash flows, or a statement of funds flows), notes to the financial statements. The results of this compilation indicate that there are many obstacles that affect the failure of recording financial statements, due to a lack of understanding of the form of financial records that are carried out in accordance with the knowledge and understanding of the business owner. So, knowledge has a considerable influence on the preparation of financial statements applied in the Alif Production company, and there is no supervision from interested parties on MSME financial reports, especially from the government, related institutions and regulators. Even though concern for the development of MSMEs has become the responsibility of all parties in accordance with the fields they are involved in. The banking sector is one of the third parties related to MSME capital in the banking sector. The results of the evaluation on this preparation know that the Alif Production Company is able to get a profit of Rp. 6,000,000 every month, where the calculation of the income statement is made by the company so that it can be a guide for financial recording by the owner for the next month. With this, it is hoped that the Alif Production company will be consistent in recording its financial statements every month in order to apply for people's business loans to banks.

Keywords: Financial reports, People's Business Credit

ABSTRAK

Penyusunan ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Perusahaan Alif Production dan mengetahui berapa besar laba yang diperoleh oleh perusahaan setiap bulan nya, yang mampu di nilai likuiditasnya dan berguna sebagai pendukung pengajuan kredit usaha rakyat kepada perbankan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan laporan keuangan merupakan bagian proses dari pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan keuangan. Hasil penyusunan ini menunjukkan bahwa banyak kendala-kendala yang mempengaruhi gagal nya pencatatan laporan keuangan, karena kurang nya pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan laporan keuangan yang diterapkan di perusahaan Alif Production, dan tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuanfan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan

UMKM sudah mestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Pihak perbankan menjadi salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Hasil evaluasi pada penyusunan ini mengetahui bahwa Perusahaan Alif Production mampu mendapatkan laba sebesar Rp. 6.000.000 setiap bulannya, dimana perhitungan laporan laba keuangan dibuat oleh penyusun sehingga bisa menjadi pedoman pencatatan keuangan oleh pemilik perusahaan untuk bulan bulan selanjutnya. Dengan hal ini diharapkan perusahaan Alif Production konsisten dalam melakukan Pencatatan laporan keuangannya setiap bulannya guna untuk mengajukan kredit usaha rakyat kepada perbankan.

Kata Kunci: Laporan keuangan, Kredit Usaha Rakyat

PENDAHULUAN

Pada Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi ialah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Kredit tersebut mempunyai suatu kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber uang yang diperlukan dalam membiayai kegiatan usaha yang dapat dititikberatkan sebagai salah satu kunci kehidupan bagi setiap manusia. Bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Sebagai lembaga jasa keuangan, salah satu peran nyata bank yaitu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui entitas mikro, usaha kecil, usaha menengah. Dengan disalurkan dana untuk sektor riil di masyarakat tersebut, maka secara tidak langsung bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat. (Fahrial, Peranan Perbankan, 2019).

EMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan sebuah ekonomi karena memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang relative lebih tinggi dan memiliki modal investasi yang kecil. Hal ini membuat EMKM tidak terlalu rentan terhadap perubahan eksternal yang bisa membangun dan mengembang pada sektor EMKM sehingga mampu menunjang ekonomi dan percepatan perubahan structural yang meliputi persayarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil.

Adapun pengertian kredit menurut UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 (UU Perbankan) mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Media, 2018).

Dalam perbincangan sehari-hari bank selalu dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. kemudian Bank juga selalu dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) untuk masyarakat yang membutuhkannya. Dengan demikian Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan catatan uang atau menerima apapun segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya. Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi perbankan . Salah satu jenis kredit yang cukup banyak peminatnya saat ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) sendiri ialah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. EMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya EMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga

dilakukan secara tidak langsung, maksudnya Entitas mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana. (KUR, 2016).

Peminat / pengajuan kredit dengan perbankan pada saat ini selalu berkembang dengan relative pesat. Kredit tidak hanya diajukan bagi sebagian golongan masyarakat menengah ke bawah, melainkan diajukan oleh semua masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dimasa ini. dengan melalukan pengajuan kredit masyarakat percaya bahwa nilai-nilai usahanya nya akan bisa berkembang dengan lebih baik karena adanya penambahan modal dari perbankan yang mampu meningkatkan nilai-nilai kualitas usaha dan memperluas penyebaran pemasaran produk nya.

Dalam Kegiatan menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, terdapat beberapa usaha ekonomi yang menjadi sasaran pemberian kredit sebuah bank, seperti halnya entitas mikro kecil menengah (EMKM), investor, perusahaan pengembang, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan dana kredit. Namun melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini yang lebih banyak ditopang oleh usaha-usaha kecil menengah, pihak bank akhirnya lebih memfokuskan pada pemberian kredit kepada jenis usaha ini. Hal lain yang menjadikan alasan bank memberikan dana tersebut juga didasarkan pada keterbatasan dana yang dimiliki oleh jenis usaha ini. Namun masih banyak entitas mikro kecil menengah (EMKM) atau entitas mikro kecil menengah (EMKM) yang belum bisa mengajukan pinjaman kepada perbankan karena kurangnya kelengkapan persyaratan yang harus dipenuhi seperti NPWP, usaha yang produktif, laporan keuangan dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menguraikan fenomena dan fakta yang ada atau terjadi dalam obyek penelitian. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di Perusahaan Alif Production selama dua bulan yaitu sejak 16 Maret sampai dengan 16 Mei 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian Obyek Penelitian

Usaha jahit rumahan Alif Production yang menjadi objek penyusunan laporan ini ialah usaha yang memproduksi pakaian dan tas sesuai permintaan pesanan pelanggan. Dimana bahan bakunya dari pelanggan itu sendiri atau dibeli secara langsung dan dijahit oleh sesuai design yang diinginkan oleh pelanggan maupun design yang ditawarkan oleh pemilik usaha. Kegiatan usaha jahit rumahan ini memiliki berbagai tahapan dari pengukuran badan pelanggan, lalu setelah mendapatkan ukuran pakaian dari pelanggan tersebut, kemudian pemilik menggambar pola pada kertas Koran atau karton setelah itu kain dan kertas pola disatukan untuk di rader dan masuk ke proses penjahitan pakaian sesuai dengan yang diinginkan oleh pelanggan sampai dengan terakhir proses finishing. Produksi ini sudah dilakukan pemilik usaha sejak tahun 2004 yang dikelola oleh saudara Aep Saefudin. Adapun usaha ini awalnya didirikan bertujuan untuk men-suplay stock pesanan tas dan barang yang lumayan ternama seperti Boogie. Serta untuk membantu menutupi kebutuhan rumah tangganya. Tetapi berjalannya waktu usaha ini bukan hanya membantu perekonomian rumah tangga melainkan membantu perekonomian masyarakat sekitar. Usaha ini berlokasi di Pulo Geulis RT 03 RW 04 Kelurahan Babakan Pasar Kecamatan Kota Bogor Tengah.

Usaha jahit rumahan Alif Production ini awalnya mulai berkembang ditahun 2007 yang dikelola sendiri oleh pemilik usaha dan sekarang memiliki 2 karyawan, yaitu karyawan harian dan karyawan borongan dengan rata-rata omset perbulan 5-6 juta rupiah perbulan.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Dalam pencatatan keuangan Perusahaan Alif Production perusahaan ini tidak memiliki pencatatan dan pelaporan keuangan nya sendiri, sehingga penyusun membantu

membuat dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan data-data yang telah terjadi selama bulan april 2021, adapun hasil laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM yang telah penyusun buat sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi
Dibawah ini laporan laba rugi yang diperuntukan untuk perusahaan Alif Production yang didalam nya terdapat beberapa unsur yaitu : total penjualan, harga pokok produksi, laba kotor, total beban, pendapatan diluar operasi dan laba bersih operasi. Dimana dalam perhitungan harga pokok penjualan dirumuskan dengan (HPP = persediaan awal + pembelian – persediaan akhir).
2. Laporan posisi keuangan
Laporan posisi keuangan yang dibuat untuk perusahaan Alif Production ini mencakup akun-akun kas, persediaan, penrlengkapan, aset tetap, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan waktu jatuh tempo.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan
 - a. Kebijakan akuntansi
 - 1) Dasar penyusunan laporan keuangan
Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM, disusun berdasarkan pencatatan historis serta laporan keuangan ini disusun berdasarkan dengan accrual basis.
 - 2) Aset tetap
Aset tetap dilaporkan secara net di laporan posisi keuangan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Perusahaan menggunakan metode penyusutan garis lurus dan tanpa memiliki nilai sisa dan umur ekonomis berdasarkan masing-masing aset tetap.

Tabel 3.3 Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Aset Tetap

Nama aset tetep	Metode penyusutan	Masa manfaat menurut perpajakan
Peralatan	Garis lurus	8 tahun
Mesin jahit 1	Garis lurus	4 tahun
Mesin jahit 2	Garis lurus	4 tahun
Mesin obras	Garis lurus	4 tahun

Biaya penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya penyusutan setiap bulanya, aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dilepas maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan. Pada tahun tersebut tidak ada penambahan atau pengurangan aset tetap. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai-nilai akumulasi.

- 3) Pengukuran beban dan pendapatan
Paendapatan usaha yang diakui berdasarkan jumlah penjualan selama satu bulan atau satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengorbanan sumber ekonoki yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis).

Kendala dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Berdasarkan SAK EMKM

Tata cara pengelolaan masih dilakukan oleh pemilik yaitu dalam hal pembelian stock bahan baku dan pencatatan penjualan dan pembelian dalam laporan keuangan. Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya menghitung laba yang diperoleh dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang pernah penyusun bicarakan ketika sedang wawancara dengan pemilik usaha.

Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha masih sangat sederhana dan proses yang dilakukan masih dengan cara manual, dan jauh berbeda dari laporan keuangan yang diterapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam setiap transaksinya hanya memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran yang dibuatnya namun dalam beberapa tahun kebelakang pencatatan pemasukan dan pengeluaran tidak lagi digunakan karena factor pesanan yang tidak menentu sehingga untuk melakukan pencatatan menjadi kurang efisien dan tidak produktif.

Alasan utama pemilik usaha melakukan pencatatan keuangan semata-mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji karyawannya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada pemilik usaha dapat disimpulkan bahwa pengalaman pemilik usaha selama 17 tahun lebih sudah membuat catatan keuangan atas setiap transaksi usahanya. Keinginan penyusun untuk mengembangkan usahanya serta mempermudah dalam melakukan pencatatan dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi di usahanya. Dalam pencatatan ini penyusun membantu menerapkan pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM dan dipengaruhi dengan keinginan pemilik usaha tersebut. Keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya adalah menjadi motivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya guna untuk meningkatkan kualitas kinerja usahanya dan untuk mengajukan pinjaman kredit kepada para perbankan.

Namun dibalik keinginan dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan usahanya ada faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAKEMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal antara lain sebagai berikut :

1. Faktor internal penyebab gagalnya penerapan SAK EMKM

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagal penerapan SAK EMKM yakni. Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik usaha mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan laporan keuangan yang diterapkan di perusahaan Alif Production. Kedua, pemilik usaha merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik usaha sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada susah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perbankan melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

2. Faktor internal penyebab gagalnya penerapan SAK EMKM

Salah satu penyebab dari perusahaan Alif Production tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah mestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Pihak perbankan menjadi salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM dalam pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman. Untuk memerlukan laporan keuangan, selain untuk

mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang madai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha UMKM tersebut bagus namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak bisa diterima oleh perbankan dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuat laporan keuangan.

Jadi laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Akan tetapi, jika diperhatikan lebih jauh tidak hanya semata-mata sebagai wujud kepedulian pihak perbankan kepada UMKM. Pembuatan laporan keuangan ini juga sebagai bagian dari segi bisnis perbankan dalam menyalurkan kreditnya ke UMKK sangatlah ketat, ini dapat dilihat dari begitu variatifnya program-program kredit yang digulirkan untuk para pelaku UMKM maupun para calon wirausaha muda. Antara bank satu dengan lainnya terjadi persaingan atau kompetisi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, strategi dalam menghadapi persaingan ini pun beragam yakni dengan membuka cabang khusus pelayanan kredit usaha serta mengeluarkan program yang bunganya bersaing dengan program kredit dari bank lain.

Mekanisme pembuatan laporan keuangan ini merupakan salah satu strategi perbankan untuk mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit, hal ini dapat membahayakan karena bisa mendorong pihak perbankan untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang tidak tepat. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan UMKM menjadi malas dalam memenuhi ketentuan SAK EMKM, karena selama ini mereka telah dimanjakan dengan adanya pembuatan laporan keuangan oleh pihak perbankan.

Bahkan seperti yang dilansir oleh situs resmi Perbankan bahwa yang menjadi persyaratan memperoleh KUR adalah sebagai berikut :

- a. Dokumen legalitas pemohonan, misalnya KTP atau Kartu Keluarga
- b. Memiliki dokumen Legalitas Usaha, misalnya NPWP, SIUP, SKDU
- c. Fotocopy rekening giro/ tabungan 6 bulan.

Jadi apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, professional dan bedaya saing, maka diperlukan untusur keharusan dalam pencatatan dan pelaporan. Unsur keharusan ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan. Maupun perizinan-perizinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan tinjauan dalam bentuk pengawasan dan mendampingi terhadap pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM dan UMKM.

Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, misalnya instansi perizinan dan lembaga pembiayaan. Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/pemahaman pelaku UMKM akan manfaatnya dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Namun percuma saja latihan diadakan jika tanda adanya tindak lanjut dengan pencatatan akuntansi UMKM. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian pemilik saham sebagai wujud pengendalian social dalam bentuk pengawasan dan pendampingan terhadap implementasian pencatatan akuntansi berbasis

SAK EMKM pada UMKM. Pendamping ini ditunjukkan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

Dukungan yang bersifat kelembagaan, baik dalam bentuk adanya suatu instusi yang menangani peningkatan kapasitas dan kompetensi entitas UMKM, sebagai kegiatan instusi pemerintah, BUMN, maupun BUMS, serta aspek peraturan dan perundang undangan yang berfungsi sebagai alas hokum kegiatan pengembangan kompetensi UMKM sangat diperlukan dalam upaya penyusunan laporan keuangan dan rencana usaha berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Prosedur Pengajuan Kredit Usaha Rakyat

Prosedur pengajuan kredit maksudnya ialah tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk diberikan. Tujuannya ialah untuk mempermudah bank dalam meneliti dan menilai suatu permohonan kredit dari nasabah

1. Permohonan kredit

Pengajuan kredit kepada perbankan harus didasarkan pada permohonan tertulis dari calon debitur / nasabah dan berdasarkan penawaran dari bank yang telah disepakati oleh calon debitur. Jadi. Permohonan kredit dapat dilakukan dengan cara permintaan dari calon debitur maupun penawaran bank.

2. Pengajuan proposal

Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lainnya yang disyaratkan. Dalam setiap pengajuan proposal kredit hendaknya berisi tentang :

a. Riwayat perusahaan

Riwayat perusahaan seperti riwayat hidup perusahaan, jenis bidang usaha, nama pengurus, latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan, serta wilayah pemasaran produk. Dapat kita simpulkan riwayat perusahaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan dari latar belakang perusahaan sampai produk dan cara pemasarannya.

b. Tujuan pengambilan kredit

Dalam han ini harus jelas tujuan pengambilan kredit. Apakah untuk memperbesar omset penjualan atau meningkatkan kapasitas produksi atau untuk mendirikan pabrik baru. Kemudian juga yang perlu diperhatikan adalah kegunaan kredit apakah untuk modal kerja atau investasi. Jadi, tujuan pengambilan kredit merupakan tujuan calon debitur dalam pengambilan kredit bank.

c. Besarnya kredit dan jangka waktu

Dalam proposal pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang diinginkan dan jangka waktu kreditnya.

d. Cara pemohon mengembalikan kredit

Maksudnya perlu dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau dengan cara lainnya.

e. Jaminan kredit

Jaminan kredit yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai jadi sengketa, palsu dan sebagainya. Biasanya setiap jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

Selanjutnya proposal ini dilampiri denga berkah-berkas yang telah dipersyaratkan seperti :

a. Akta pendirian perusahaan

b. Bukti diri (KTP) para pengurus dan pemohon kredit

c. TDP (Tanda Daftar Perusahaan)

d. NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)

e. Neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir

f. Fotokopi sertifikat yang dijadikan pinjaman kredit

g. Daftar penghasilan bagi perseorangan

h. Kartu keluarga (KK) bagi perseorangan

3. Wawancara

Tahapan ini merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan cara berhadapan langsung dengan pemimpin. Tujuannya ialah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah dan sebenarnya.

Dengan demikian, wawancara pertama bertujuan untuk mengetahui kebutuhan calon debitur yang sebenarnya dengan cara berhadapan langsung untuk menyelidiki serta untuk memperoleh keyakinan apakah berkas-berkas telah sesuai yang bank inginkan.

4. Penyelidikan berkas pinjaman

Tahap selanjutnya adalah penyelidikan dokumen-dokumen yang diajukan pemohon kredit. Tujuannya ialah mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan

Jadi penyelidikan berkas pinjaman ialah penyelidikan dokumen yang diberikan oleh calon debitur kepada perbankan yang tujuannya adalah untuk mengetahui kelengkapan dan kesesuaian dokumen dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

5. Peninjauan ke Lokasi (On the Spot)

Setelah memperoleh keyakinan atas keaslian dokumen dari hasil penyelidikan dan wawancara maka langkah selanjutnya ialah melakukan peninjauan ke lokasi yang menjadi objek kredit. Kemudian hasil on the spot dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Tujuan peninjauan lapangan ialah untuk memastikan bahwa objek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan yang tertulis dalam proposal.

Dengan demikian, peninjauan ke lokasi bertujuan untuk memperoleh keyakinan serta memastikan bahwa usaha yang akan dibiayainya benar-benar nyata sesuai yang tertulis didalam berkas.

6. Pengecekan Data

a. Aspek Hukum

Dalam aspek ini tujuannya ialah untuk menilai keaslian dokumen-dokumen yang diajukan oleh pemohon kredit. Penilaian aspek hukum meliputi :

- 1) Akta Notaris
- 2) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 3) Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- 4) Izin Usaha
- 5) Izin Mendirikan Bangunan (IMB)
- 6) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- 7) Sertifikat-sertifikat yang dimiliki baik sertifikat tanah atau surat-surat berharga.
- 8) Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB)

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Merupakan aspek untuk menilai apakah kredit yang dibiayai akan laku dipasar dan bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan. Jadi, aspek pasar adalah penilaian mengenai kelayakan nilai jual produk dan strategi dalam menjual produk tersebut.

c. Aspek Keuangan

Untuk menilai keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya yaitu neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir. Analisis keuangan meliputi analisis dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan analisis piutang.

d. Aspek Teknis/Operasi

Dalam aspek ini yang dinilai ialah masalah lokasi usaha kemudian kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki termasuk lay out gedung dan ruangan.

e. Aspek Manajemen

Untuk menilai pengalaman peminjam dalam mengelola usahanya, termasuk dalam sumber daya manusia yang dimilikinya. Dengan demikian, aspek manajemen ialah penilaian mengenai calon debitur dalam mengelola usahanya.

f. Aspek Ekonomi dan sosial

Untuk menilai dampak usaha yang diberikan terutama bagi masyarakat luas baik ekonomi maupun social. Dengan demikian, aspek ekonomi sosial ialah penialain terhadap dampak dari usaha calon debitur bagi ekonomi dan social masyarakat.

g. Aspek AMDAL

Aspek ini sangat penting dalam rangka apakah usahanya yang dibuat nya sudah memenuhi kriteria analisis dampak lingkungan terhadap darat, air, dan udara sekitarnya. Dengan demikian, aspek AMDAL ialah penilaian dampak produk atau usaha calon debitur terhadap lingkungan.

7. Analisa Kredit

Dalam penialian layak atau tidak layak suatu kredit disalurkan, maka perlu dilakukan suatu penilaian kredit. Penilaian suatu kelayakan kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 5C, namun untuk kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan motode tinjauan dengan studi kelayakan. Dalam studi kelayakan ini setiap aspek dinilai apakah memenuhi syarat atau tidak. 5C yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Character (Watak)

Character atau watak sangat berpengaruh terhadap pemberian kredit. Kreditur dapat meneliti apakah calon debitur tersebut termasuk dalam Daftar Orang Tercela (DOT) atau tidak. Untuk itunkreditur juga dapat meneliti biodatanya dan informasinya dari lingkungan sekitat maupun lingkungan usahanya.

b. Capacity (Kemampuan)

Kapasitas ialah berhubungan dengan kemampuan calon debitur untuk mengembalikan pinjaman. Untuk mengukurnya, kreditur dapat meneliti kemampuan calon debitur dalam bidang manajemen, keuangan, pemasaran.

c. Capital (Modal)

Melihat banyaknya modal yang dimiliki oleh calon debitur atau melihat berapa banyak modal yang ditanamkan calon debitur dalam usahanya, semakin banyak modal yang dimiliki calon debitur maka akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya.

d. Colletteral (Jaminan)

Jaminan yang digunakan untuk menjaga-jaga seandainya calon debitur tidak mengembalikan pinjamannya. Biasanya nilai jaminan lebih tinggi dari jumlah pinjaman. Bank harus pandai menilai harga kekayaan yang dimiliki oleh calon debitur yang akan dijadikan jaminan, agar tidak mendapatkan kerugian jika calon debitur tidak dapat mengembalikan dana tersebut.

e. Condition Of Economy (Kondisi Ekonomi)

Dilihat dari keadaan perekonomian disekitar tempat tinggal calon debitur juga harus memperhatikan untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Kondisi yang perlu diperhatikan antar lain masalah daya beli masyarakat, pasar luar, persaingan, perkembangan tekhnologi, bahan baku, pasar modal dan lainnya.

Jadi, penilaian kelayakan kredit ialah penilaian yang dilakukan bank kepada calon debitur apakah layak untuk diberikan kredit atau tidak dengan dianalisis menggunakan 5C.

8. Keputusan Kredit

Setelah melalui berbagai penilaian mulai dari kelengkapan dokumen dan keaslian dokumen serta penilaian yang meliputi seluruh aspek studi kelayakan kredit maka langkah selanjutnya adalah keputusan kredit.

Keputusan kredit ialah menentukan apakah kredit layak untuk diberikan atau ditolak, jika layak maka dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit akan mencakup sebagai berikut :

a. Akad kredit yang akan ditandatangani

b. Jumlah uang yang diterima

c. Jangka waktu kredit

d. Biaya-biaya yang harus dibayar

Dengan demikian, keputusan kredit ialah keputusan yang dibuat oleh bank untuk menentukan apakah kredit yang diajukan oleh calon debitur akan disetujui ataupun ditolak setelah melakukan pertimbangan dan penilaian terhadap calon debitur.

9. Penandatanganan Akad Kredit

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari keputusan kredit, sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit. Kemudian mengikuti jaminan kredit dengan surat perjanjian yang dianggap perlu oleh kedua pihak. Penandatanganan dilaksanakan oleh 2 pihak yaitu :

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung
- b. Melalui notaris

Dengan demikian, penandatanganan akad kredit oleh calon debitur sebelum kredit benar-benar dilakukan dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

10. Realisasi Kredit / Pencairan Dana

Setelah akad kredit ditandatangani, maka langkah selanjutnya ialah mereliasasikan kredit. Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening tabungan atau giro di bank yang bersangkutan. Dengan demikian, penarikan dana kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka. Pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberi kredit dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit. Pencairan dana kredit tergantung dari kesepakatan kedua belah pihak dan dapat dilakukan sekaligus atau secara bertahap.

Dengan demikian, realisasi kredit ialah pencairan atau pengambilan dana kredit yang diberikan perbankan kepada debitur baik secara bertahap maupun sekaligus sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

11. Kelayakan pengajuan kredit Perusahaan Alif Production

Dari hasil petinjauan penyusun di Perusahaan Alif Production selama 2 bulan penyusun menilai bahwa Perusahaan Alif Production sudah memiliki kelayakan untuk melakukan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada perbankan. Penyusun dapat meninjau dari segi kelayakan sebagai berikut :

- a. Perusahaan Alif Production sudah melakukan usahanya selama 17 tahun dimana syarat untuk melakukan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) minimal 6 bulan melakukan usaha.
- b. Perusahaan Alif Production sudah membuat laporan keuangan yang telah di bantu oleh penyusun selama praktek kerja magang sehingga laba yang dihasilkan bisa menjadi likuiditas kelayakan Perusahaan Alif Production yang dinilai oleh perbankan.
- c. Perusahaan Alif Production sudah terdaftar dalam Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dan memiliki surat-surat legal seperti KTP, SIM, KK dan surat Usaha dari kelurahan.
- d. Perusahaan Alif Production memiliki status bersih dari pinjaman kepada perbankan.
- e. Perusahaan Alif Production sudah memiliki fotocopy rekening giro selama 6 bulan terakhir.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh penyusun dalam tinjauan ini, maka penyusun menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Alif Production tidak melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan karena kurangnya pemahaman dalam pencatatan sehingga perusahaan Alif Production hanya melakukan mencatat pemasukan dan pengeluaran saja, namun sangat disayangkan beberapa tahun terakhir pencatatan itu sudah tidak dilanjutkan. Sehingga penyusun membantu melanjutkan pencatatan yang dimulai ketika sedang melakukan proses kerja magang.

2. Ada 2 faktor yang mempengaruhi Perusahaan Alif Production tidak melakukan pencatatan dan laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM. Pertama, faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam Perusahaan Alif Production nya itu sendiri. Kedua, faktor Eksternal yaitu kurangnya pengawasan yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikelola oleh Perusahaan Alif Production. Dari kedua faktor tersebut menjadi kendala pemilik usaha untuk tidak melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan
3. Dalam melakukan pengembangan usaha nya pemilik ingin dan berusaha melakukan pengajuan permohonan kredit kepada perbankan sehingga perusahaan Alif Production mulai mencoba melakukan pencatatan kembali. Dalam melakukan pengajuan kredit ada 10 tahapan prosedur pengajuan kredit. Antara lain seperti : Permohonan kredit, pengajuan proposal, wawancara, penyelidikan berkas peminjam, peninjauan ke lokasi, pengecekan data, analisa kredit, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit, pencairan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [RI] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Kecil Mikro dan Menengah.
- [2] Hans Kartikahadi et.al. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Edisi 1., Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- [5] Martani, Dwi., et.al. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jilid 2 Edisi 2 Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Sofyan, Syafri Harahap . 2011. Teori Akuntansi. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- [7] Sumarsan, Thomas. 2013. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS. Jilid 1. Indeks, Jakarta.
- [8] Sudradjat, S., Ahmar, N. and Mulyadi, J.M.V., 2017. Pengaruh Leverage, Arus kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Fixed Asset Intensity terhadap Keputusan Revaluasi Aset tetap (Studi Empiris pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012 sd 2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 5(2), pp.129-142.
- [9] Manuputty, J.L.E. and Sudradjat, S., 2018. Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), pp.205-216.
- [10] Sudradjat, S., Amwillla, A.Y. and Sastra, H., 2018. The Effect of Financing Quality, Efficiency and Optimization to Sharia Banking Performance. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 278-278).
- [11] Pratiwi, G.S. and Sudradjat, S., 2018. The Influence of Regional Tax Revenue, Regional Retribution and Results of Management of Regional Wealth Separated on Local Government Revenue (PAD) of Bogor Regency Government. In *International Conference On Accounting And Management Science 2018* (pp. 294-294).
- [12] Akbar, B., Aziz, H.A., Djazuli, A., Kowi, M. and Amyar, F., 2018, February. Performance Effectiveness Measurement of Village Funding Management Using Fuzzy Inference System (FIS) Method. In *Conference Proceedings Jakarta Indonesia, ICABE 2018*.
- [13] Sudradjat, S. and Amyar, F., 2020. PKM Uji Kompetensi Bidang Keahlian Akuntansi di SMK Pembangunan Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), pp.37-42.

- [14] Anwar, A.D. and Amyar, F., 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Dalam Pengambilan Keputusan Laporan Keuangan Pada PT Damar Bandha Jaya Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), pp.87-96.
- [15] Merlina, M. and Nuraini, A., 2020. Analisis Persepsi Dosen Akuntansi Dan Mahasiswa Akuntansi Mengenai Peranan Akuntan Di Era Revolusi Industri 4.0. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(2), pp.149-162.
- [16] Nuraini, A., Gendalasari, G.G. and Sastra, H., 2017. Studi Peningkatan Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan Sektor Perkebunan Melalui Analisis Kebijakan Dividend an Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(2), pp.074-079.
- [17] Utami, R.D. and Nuraini, A., 2020. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), pp.197-206.
- [18] Hasibuan, D.H., Nuraini, A. and Wahyuningsih, D., 2017. Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Dan Perencanaan Pajak Entitas Nirlaba Untuk Yayasan. *Jurnal Abdimas*, 1(1), pp.16-19.
- [19] Nuraini, A. and Roup, A., 2020. Kenaikan Utang Luar Negeri Dalam Sistem Ekonomi Makro Modern. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), pp.377-384.
- [20] Mulyana, M., Roup, A. and Sulastri, S., 2021. Pelatihan Penerapan Potongan Harga Pada Layanan Dompot Digital OVO. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), pp.169-176.